

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Ners merupakan pendidikan akademik-profesional dengan proses pembelajaran yang menekankan pada tumbuh kembang kemampuan mahasiswa untuk menjadi seorang akademisi dan profesional dibidang keperawatan (AIPNI, 2015). Salah satu bidang profesi yang telah memiliki *mutual recognition agreement* (MRA) dari tahun 2010 hingga tahun ini adalah *nurses* atau perawat (DIKTI, 2014). Hal tersebut ditunjang dengan data dari seluruh Kopertis di Indonesia tahun 2010 yang dikoordinasikan dengan data AIPNI (Asosiasi Institusi Pendidikan Ners), yaitu institusi yang memiliki pendidikan Ners sejumlah adalah 308 institusi, sehingga banyak institusi kesehatan yang memiliki program pendidikan ners bersaing dalam meningkatkan kualitas lulusannya.

Persaingan antar institusi kesehatan tersebut membuat akuntabilitas penyelenggara Program Studi Ners menurun (AIPNI, 2015). Hal tersebut dikarenakan ketidaksesuaian kompetensi perawat yang dikembangkan dengan visi dan misi institusi. Visi dan misi yang dipilih institusi harus populer di era global saat ini, serta mampu menembus pasar kerja nasional dan internasional. Institusi yang memiliki Program Studi Ners dalam mengaplikasikan visi dan misi, cenderung berfokus terhadap pengembangan kurikulum yang mengarah pada profil lulusan setiap Program Studi Ners.

Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil wawancara terhadap unit pengelola di STIKes Bhakti Mulia Pare – Kediri pada tanggal 10 Juni 2015, didapatkan data bahwa STIKes Bhakti Mulia (BM) memiliki Program Studi Ners (PSN) dengan melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mulai tahun akademik 2010/2011 sampai sekarang. STIKes BM memiliki visi, yaitu menghasilkan lulusan sajana keperawatan dan ners yang professional dan berjiwa *enterpreneurship* pada tahun 2020 mendatang.

Alasan STIKes Bhakti Mulia (BM) memilih visi tersebut berdasarkan rapat koordinasi yang melibatkan seluruh unit pengelola pendidikan dan eksternal dengan melibatkan para alumni dan *stakeholders*. Hasil kesimpulan rapat tersebut bahwa lulusan berorientasi hanya mendapat pekerjaan dan tidak mempunyai gambaran tentang langkah - langkah kedepan dalam mengembangkan karier perawat. Daya serap kerja lulusan Ners di STIKes Bhakti Mulia berdasarkan hasil *tracer study* yang dilakukan oleh bidang kemahasiswaan terdapat data sebanyak 40% lulusan yang bekerja di Rumah Sakit, 50% bekerja sebagai tenaga pembantu di Puskesmas dan 10% mendirikan usaha sendiri, seperti home care, distributor obat dan lain-lain.

Menurut Iyus Yosep (2010), menerangkan bahwa kecenderungan yang terjadi pada mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi sekarang adalah kebanyakan dari mereka lebih menginginkan pekerjaan yang mapan setelah menyelesaikan pendidikannya. Para lulusan tidak mau mengawali kehidupan setelah lulus dari perguruan tinggi dengan memulai sebagai *entrepreneur*, sehingga kesepakatan tersebut unit pengelola pendidikan STIKes Bhakti Mulia

merujuk pada konsep *entrepreneurship* sebagai visi yang termuat dalam trend dan issue global di KBK yang terletak pada kompetensi pendukung.

Menurut Kasali dalam Yosep (2010), mendefinisikan *entrepreneurship* sebagai seseorang yang menyukai perubahan, melakukan temuan-temuan yang membedakan dirinya dengan orang lain, menciptakan nilai tambahan, memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain, karyanya dibangun berkelanjutan dan dilembagakan agar kelak dapat bekerja efektif ditangan orang lain. Sedangkan *nursepreneur* merupakan istilah baru dalam mempopulerkan *entrepreneuership* yang dikaikan dengan perawat atau dunia karier dari peran dan fungsi perawat. Pengembangan karier tersebut dapat menjadi pengelola klinik, penelitian-penelitian dan bahkan bisa menyediakan pelatihan-pelatihan sebagai konsultan (Yosep. 2010).

Luasnya dimensi pelayanan keperawatan dalam ranah profesi kesehatan, seharusnya dapat dijadikan sebagai peluang oleh para lulusan ners dalam membangun budaya berwirausaha, baik itu berupa barang maupun jasa (Winarto dalam Yosep, 2010). Meningkatnya minat lulusan ners untuk berwirausaha diharapkan dapat menciptakan persepsi baru bahwa profesi keperawatan adalah profesi yang sangat menjanjikan yang mampu memberikan pencitraan positif bagi profesi keperawatan. Peningkatan status ekonomi perawat yang pada saat ini sepertinya masih belum membanggakan, atau dapat dikatakan bahwa rata-rata tingkat ekonomi perawat masih berada di bawah profesi kesehatan lainnya.

Menurut Sukmadinata (2013 ; 169-170), menyatakan bahwa dalam mengembangkan kurikulum dengan menggunakan *systematic action research* terdapat dua langkah. Langkah pertama, yaitu mengadakan kajian secara seksama masalah-masalah kurikulum berupa pengumpulan data yang bersifat menyeluruh, dan mengidentifikasi faktor-faktor, kekuatan dan kondisi yang mempengaruhi masalah tersebut. Langkah kedua, yaitu implementasi dari keputusan yang diambil dalam tindakan pertama. Tindakan ini segera diikuti oleh kegiatan pengumpulan data dan fakta-fakta terkait pengembangan kurikulum.

Menurut Yosep (2010), ada beberapa cara yang digunakan dalam mengembangkan diri lulusan ners untuk bisa berwirausaha, yaitu dengan mengembangkan keberanian, merubah cara belajar, penampilan, manajemen waktu, kemandirian, semangat dan kebiasaan pada saat proses pembelajaran. Pemahaman unit pengelola Program Studi Ners di STIKes Bhakti Mulia Pare - Kediri terhadap Evaluasi visi jiwa *entrepreneurship* dalam pengembangan kurikulum Program Studi Ners di STIKes Bhakti Mulia, hanya berupa penambahan mata kuliah *nursing entrepreneurship* (NE) dengan jumlah SKS sebanyak 8. Pembagian jumlah SKS pada mata kuliah tersebut dibagi menjadi 3 tahap mata kuliah *nursing entrepreneurship* dengan setiap tahap memiliki kompetensi yang berbeda. Mata kuliah NE yang pertama menjelaskan tentang konsep dasar entrepreneurship secara umum, yang kedua menjelaskan tentang konsep dasar sebagai seorang nursepreneur dan yang ke tiga menerangkan tentang aplikasi perawat dalam berentrepreneurship.

Cara menerapkan visi jiwa *entrepreneurship* ke dalam kurikulum Program Studi Ners di STIKes BM menjadi suatu dilema yang harus dipecahkan oleh seluruh unit pengelola program studi ners untuk membuat capaian pembelajaran yang berkualitas. Sehingga lulusan sarjana keperawatan dan ners dapat memahami dan mengaplikasikan jiwa *entrepreneurship* ke dalam keperawatan baik dari segi pendidikan, penelitian dan pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat. Begitu juga dengan keberadaan pengembangan sumber daya manusia, yaitu dosen pengajar yang belum memenuhi kualifikasi dibidang *entrepreneurship* keperawatan.

Berdasarkan substansi permasalahan yang diuraikan diatas ,maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tindakan tentang “Evaluasi visi jiwa *entrepreneurship* dalam pengembangan kurikulum Program Studi Ners dengan pendekatan model *systematic action research* di STIKes Bhakti Mulia Pare – Kediri tahun 2016”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berorientasi pada bagaimana cara evaluasi visi jiwa *entrepreneurship* dalam pengembangan kurikulum PSN dengan model *systematic action research* di STIKes Bhakti Mulia Pare - Kediri?. Adapun penjabaran masalah-masalah yang terkait dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana profil lulusan PSN terhadap evaluasi visi jiwa *entrepreneurship*?
2. Bagaimana cara menentukan capaian pembelajaran pada kurikulum PSN terhadap evaluasi visi jiwa *entrepreneurship*?
3. Apa saja bahan kajian PSN dalam menerapkan visi jiwa *entrepreneurship*?
4. Apa saja mata kuliah yang digunakan PSN dalam menerapkan visi jiwa *entrepreneurship*?
5. Bagaimana penentuan metode pembelajaran yang digunakan PSN dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship*?
6. Bagaimana metode evaluasi dan penilaian yang digunakan PSN dalam mengukur ketercapaian kompetensi *entrepreneurship*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui evaluasi visi jiwa *entrepreneurship* dalam pengembangan kurikulum menggunakan model *systematic action research* yang berkualitas sesuai dengan profil lulusan pada PSN di STIKes Bhakti Mulia Pare – Kediri.

2. Tujuan Khusus

Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki berbagai masalah yang timbul dalam evaluasi penyusunan kurikulum terhadap penerapan visi jiwa *entrepreneurship*. Adapun tujuan secara rinci sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi masalah pengembangan kurikulum terhadap visi jiwa *entrepreneurship* Program Studi Ners Tahap Sarjana Keperawatan di STIKes Bhakti Mulia Pare – Kediri.
- b. Membuat rencana tindakan pengembangan kurikulum terhadap visi jiwa *entrepreneurship* Program Studi Ners Tahap Sarjana Keperawatan di STIKes Bhakti Mulia Pare – Kediri.
- c. Melakukan evaluasi penyusunan kurikulum terhadap visi jiwa *entrepreneurship* pada Program Studi Ners Tahap Sarjana Keperawatan di STIKes Bhakti Mulia Pare – Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (Bagi Teori Keperawatan)

Penelitian ini sebagai sumbangsih dalam pengembangan teori keperawatan dan dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam membuat asuhan keperawatan, baik keperawatan medikal bedah, kritis, anak, maternitas, jiwa, manajemen, gerontik, komunitas dan keluarga. Sehingga masing-masing keperawatan tersebut mempunyai dasar teori yang kuat di setiap perkembangan zaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Unit Pengelola Program Studi Ners

Penelitian ini dapat digunakan dalam memenuhi target evaluasi visi jiwa *entrepreneurship* dalam pengembangan kurikulum Program Studi

Ners di STIKes Bhakti Mulia Pare – Kediri. Serta berguna mengetahui kompetensi-kompetensi apa yang harus dimiliki oleh lulusan.

b. Bagi Mahasiswa Program Studi Ners

Penelitian ini dapat berguna memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan minat dan bakat dengan mengoptimalkan kreasi dan inovasinya dalam pengembangan bidang keperawatan, sehingga mahasiswa dapat bekerja dan mengelola usahanya secara mandiri.

c. Bagi Pengguna Layanan Keperawatan (*Stakeholders*)

Masyarakat dapat mengetahui lulusan Program Studi Ners memiliki keahlian yang khusus dalam pengembangan bidang keperawatan. Sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya dimasyarakat.

d. Bagi Organisasi Profesi

Organisasi profesi seperti PPNI dan AIPNI dapat menggunakan penelitian ini dalam mengembangkan standar kelulusan dalam menciptakan lulusan yang mempunyai daya saing, baik secara nasional dan internasional.

E. Penelitian Terkait

1. Bambang Banu Siswoyo (2009), melakukan penelitian dengan judul “pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan dosen dan mahasiswa di Universitas Negeri Malang”. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan dosen dan mahasiswa. Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan study

fenomenology. Hasil penelitian menunjukkan secara operasional terdapat 3 unsur penting yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan jiwa kewirausahaan diperguruan tinggi, yaitu mahasiswa, kurikulum, dan dosen pembina kewirausahaan. Serta terdapat tiga faktor dominan dalam memotivasi sarjana menjadi wirausahawan yaitu faktor kesempatan, faktor kebebasan, dan faktor kepuasan hidup. Perbedaan penelitian ini terletak pada fenomena peran unit pengelola, dosen dan mahasiswa dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* di suasana akademik lingkungan kampus, serta bukan terfokus pada pengembangan kurikulum.

2. Sally N. Ellis Fletcher (2010), melakukan penelitian dengan judul “ *nurse faculty and students' behavioral intentions and perceptions toward entrepreneurship in nursing*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi perilaku perawat dalam berwirausaha dan merekomendasikan kurikulum keperawatan yang berkaitan dengan pendidikan entrepreneurship. Metode penelitian ini menggunakan *Cross-sectional survey design*. Hasil penelitian menunjukkan sikap positif dalam menerapkan entrepreneurship ke dalam keperawatan yang dapat dimasukkan dalam proses pendidikan, praktik dan riset. Serta penyelenggara pendidikan menyediakan sarana untuk pengalaman mahasiswa dalam bisnis sosial, akademik, perusahaan, atau tradisional dengan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengaplikasikan pengalamannya di keperawatan. Perbedaan penelitian ini tentang hubungan sikap positif dan pengaalaman entrepreneurship perawat yang dimasukkan kedalam proses pendidikan, praktik dan riset.

3. Sarah Wall (2013), melakukan penelitian dengan judul “*nursing entrepreneurship : motivators, strategies and possibilities for professional advancement and health system change*” dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengalaman perawat dalam berwirausaha, yang melihat diri mereka sebagai pemimpin dalam memajukan profesi keperawatan dan kontribusinya untuk seluruh profesi kesehatan. Metode penelitian ini menggunakan study ethnography dengan sample penelitian adalah perawat berpengalaman yang bekerja dalam berbagai praktek klinis dan administratif di Kanada. Hasil studi ini memiliki signifikansi dan implikasi luas berbagai pihak yang berusaha untuk memajukan status keperawatan dan mempromosikan inovasi dan kualitas dalam penyampaian layanan kesehatan. Visi pada Asosiasi Perawat Kanada sebagai penyedia perawatan kesehatan primer, serta diperluas peran dan ruang lingkup latihan untuk perawat, baik dari pengaturan di luar rumah sakit bagi mayoritas perawat dan perubahan revolusioner untuk pendidikan kerja perawat. Perbedaan pada penelitian ini mengacu pada studi etnografi pentingnya pengalaman perawat dalam mengaplikasikan entrepreneurship dalam dunia kerja.
4. Mattia J. Gilmartin (2013), melakukan penelitian dengan judul “*principles and practices of social entrepreneurship for nursing*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempromosikan pemahaman perawat tentang pengembangan sosial perawat untuk berwirausaha. Metode penelitian ini menggunakan *action research* dengan sample penelitian ini adalah pengusaha sosial dan profesi perawat. Hasil pada penelitian ini yaitu proyek memberikan

kesempatan kepada mahasiswa keperawatan untuk mensintesis dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sepanjang beberapa program sarjana, termasuk pengurangan risiko dan strategi promosi kesehatan ; sintesis sosial dan penilaian kritis ; manajemen proyek dan kerja sama tim ; sikap profesionalisme ; dan analisis sistem kesehatan. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan yang berupaya menumbuhkan jiwa entrepreneur perawat dalam kehidupan sosial.

5. Baharu Kemat Alhaj, Mohammed Zain Yusof & Nita Edama (2011), melakukan penelitian dengan judul "*entrepreneurial intention : an empirical study of community college students in Malaysia*". Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi niat kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi di Malaysia. Metode penelitian ini menggunakan cross sectional study dengan sample 17 perguruan tinggi di Malaysia dan 253 mahasiswa. Hasil penelitian ini pengalaman kewirausahaan mahasiswa tidak memiliki pengalaman yang nyata dalam kewirausahaan, tetapi hanya pengalaman dalam bisnis biasa. Mahasiswa tidak terlibat dalam kegiatan kreativitas dan inovatif yang dapat meningkatkan persepsi mereka tentang kewirausahaan. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan seluruh bidang profesi dan perguruan tinggi, tidak berfokus pada profesi keperawatan dan mahasiswa tidak berperan aktif dalam kreatifitas dan inovatif.
6. L. Salminen, E. Lindberg, M.L. Gustafsson, J. Heinonen, and H. Leino-Kilpi (2014), melakukan penelitian dengan judul "*entrepreneurship education in health care education*". Tujuan penelitian ini adalah Untuk menggambarkan

isi pendidikan kewirausahaan di pendidikan kesehatan dan jenis-jenis metode pengajaran yang digunakan ketika mengajar tentang kewirausahaan. Metode penelitian ini menggunakan *study descriptive* dengan sample Guru atau Dosen mengajar tentang kewirausahaan politeknik kesehatan di finlandia. Hasil penelitian ini hampir semua guru atau dosen telah bekerja sama dengan pengusaha atau dengan perusahaan-perusahaan yang digunakan untuk jejaring kerja. Metode pengajaran perlu ditekankan pada pendidikan kewirausahaan, maka guru atau dosen berupaya meningkatkan pengalaman pembelajaran tentang kewirausahaan di bidang kesehatan. Perbedaan penelitian ini hanya mencari pemahaman guru atau dosen dalam memadukan isi pendidikan kewirausahaan di pendidikan kesehatan.